

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama samawi yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk didakwahkan, diserukan, disampaikan, atau diajarkan kepada seluruh umat manusia, agar dapat menjadi pedoman, pembimbing, penunjuk arah kehidupan yang benar dan lurus yang diridho'i Allah SWT, atau melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai umat yang mengaku beragama Islam, maka dituntut atau diwajibkan untuk menyeru, memanggil, atau mengajak kepada *amar ma'ruf* dan meninggalkan, menolak, atau menentang yang *munkar* agar tercapai kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat, baik terhadap diri sendiri maupun kepada keluarga dan masyarakat luas.¹

Kegiatan dakwah sering kali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan khalayak. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah.²

Dakwah dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditinjau dari segi aspek pendakwah, materi dan media yang digunakan. Dakwah mengalami peningkatan yang cukup baik terbukti dengan banyaknya para dai dan daiyah yang

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), Cet, Ke-1, hlm. 60-62.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 5.

memanfaatkan kemajuan dunia teknologi dan informasi sebagai wadah dalam mereka melakukan kegiatan dakwah dari berbagai media cetak maupun elektronik.

Media elektronik pada saat ini sudah sangat berpengaruh besar bagi keberlangsungan suatu media khususnya di Indonesia. Salah satunya seperti media televisi yang menggabungkan antara audio dan visual. Televisi banyak keunggulan karena mampu menembus ruang dan waktu, di samping itu banyak keunggulan lainnya dibandingkan media massa saat ini. Keunggulan tersebut antara lain:

Pertama, dilihat dari sisi pesan televisi yang disajikan secara audio visual, yakni dapat membangun daya tarik, persepsi, perhatian, dan imajinasi dalam mengkonstruksi realitas. *Kedua*, dilihat dari sisi aktualitas peristiwa, televisi bisa lebih cepat memberikan informasi kepada khalayak daripada surat kabar, radio, dan majalah. *Ketiga*, dilihat dari segi khalayak, televisi mampu menjangkau jutaan pemirsa ketimbang surat kabar, radio atau majalah yang hanya menjangkau ratusan ribu pembaca atau pendengar. *Keempat*, dilihat dari efek kulturasi, televisi lebih besar daripada efek yang dihasilkan oleh jenis-jenis media lainnya, khususnya bagi pembentukan perilaku, proposisi, dan anti sosial anak.³

Televisi swasta menjadi sangat populer di seluruh tanah air, mulai dari stasiun televisi, seperti SCTV, MNCTV, INDOSIAR, TRANS TV, TRANS 7 METRO TV, ANTV, RCTI dan terakhir GLOBAL TV. Dengan menjamurnya televisi swasta di Indonesia maka semakin beragam pula tayangkan atau siaran yang disajikan.

Banyaknya acara program yang disiarkan oleh media televisi setiap hari menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya

³ K.H Miftah Farid, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusat Press 2000), Cet, Ke-1, hlm. 87.

sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.⁴

Pada dasarnya program televisi dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya : 1) Program Hiburan (*entertainmen*) dan 2) Program Informasi (berita). Program hiburan berupa drama, sinetron, film, musik, permainan, dan pertunjukan. Sedangkan, program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, pertama berita keras (*hard news*) yang merupakan berita terkini yang harus segera disiarkan. Berita keras (*hard news*) terbagi menjadi beberapa bentuk berita, seperti *Straight News* (berita langsung), *Feature* (berita ringan namun menarik) dan infotainment. Kedua berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip dan opini. Sedangkan berita lunak (*Soft News*) terbagi menjadi 4 kategori, yaitu *Current Affair* (informasi terkini), *magazine* (informasi ringan namun mendalam), dokumenter, dan juga *talkshow*.⁵

Talkshow merupakan sebutan atau jenis suatu program televisi. *Talkshow* merupakan istilah yang digunakan di Amerika. Di Inggris, disebut *chatshow*. Pengertian *talkshow* adalah program televisi atau radio yang menampilkan seseorang atau sekelompok orang berkumpul untuk mendiskusikan topik-topik tertentu dengan suasana santai, tetapi serius. Acara *talkshow* ini sering kali dilakukan secara *live* dan interaktif, sehingga bisa menerima telepon dari para pendengar atau penonton.⁶

Program *talkshow* merupakan salah satu program acara yang sering ditayangkan di televisi. Berdasarkan hal tersebut, maka televisi sangat penting untuk menjadi media dakwah, atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia. Televisi dapat juga bermanfaat sebagai

⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hlm. 218

⁵ *Ibid.*, hlm. 222

⁶ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), Cet, Ke-1, hlm. 252

media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dialami oleh umat manusia.⁷

Salah satu program *talkshow* yang menurut penulis merebut perhatian khalayak pemirsa luas adalah tayangan *talkshow* Rumah Uya di Trans 7. Acara *talkshow* tersebut dikemas dalam bentuk komunikasi langsung yang dipandu oleh host Uya Kuya dan dibantu oleh asisten-asisten yang memiliki peran masing-masing, sekaligus adanya ustadzah Umi Qurrota A'yunin sebagai pemuka agama yang sekaligus dijadikan sebagai mediator atas segala bentuk permasalahan yang dibahas dalam acara tersebut, terutama nasehat-nasehat agama. Acara ini dikemas dengan tujuan sebagai jembatan mencari solusi bagi setiap permasalahan yang ada. Acara ini mengangkat kisah-kisah yang dekat dengan dunia anak muda yang dikemas dengan ringan, kekinian, serta inovatif.

Acara Rumah Uya berlangsung sejak 2015 dan tayang setiap hari senin sampai jum'at pukul 17.00. Dan pernah mendapatkan penghargaan "Panasonic Gobel Award" pada tahun 2016 dan 2017 untuk kategori *talkshow* terfavorit.

Rumah Uya berhasil menyingkirkan 9 program rivalnya yang masuk dalam nominasi, kesembilannya adalah Hitam Putih yang ditayangkan Trans 7, *Talkshow* yang ditayangkan Net TV, Kick Andy yang ditayangkan Metro TV, Mata Najwa yang ditayangkan Metro TV, Ada Ada Aja yang ditayangkan Global TV, Dr Oz yang ditayangkan Trans TV, Indonesia Lawyer Club yang ditayangkan TV One.⁸

Namun di sisi lain, tayangan *talkshow* rumah Uya ini pernah diberi surat peringatan tertulis pada 29 juni 2018 no surat 379/K/KPI/31.2/06/2018.

⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm, 112

⁸ Edi Sumardi, Menang di Panasonic Gobel Awards Rumah Uya Malah Dapat Celaka Ketahuan Begini Settingan Acaranya, <https://www.google.co.id/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2017/10/2018>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

“Berdasarkan pemantauan, pengaduan masyarakat, dan analisis, Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat) menilai program siaran “Rumah Uya” yang ditayangkan oleh stasiun Trans 7 pada tanggal 19 juni 2018 mulai pukul 17.35 WIB tidak memperhatikan ketentuan perlindungan anak-anak dan remaja serta penggolongan program siaran sebagaimana diatur dalam pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012. Program tersebut menampilkan perseteruan beberapa orang wanita yakni wanita berjaket kulit memaksa untuk membongkar tas milik wanita yang bernama Olivia dengan tuduhan Olivia telah melakukan guna-guna untuk memikat pria. KPI Pusat menilai muatan demikian berpotensi melanggar pasal 15 Ayat (1) dan pasal 37 Ayat (4) huruf a SPS KPI Tahun 2012 tentang kewajiban program siaran memperhatikan kepentingan anak-anak dan remaja serta larangan menampilkan kepentingan anak-anak dan remaja serta larangan menampilkan muatan yang mendorong remaja serta larangan perilaku tidak pantas. Berdasarkan hal ini, KPI Pusat memutuskan untuk memberikan peringatan. Peringatan ini merupakan bagian dari pengawasan KPI Pusat terhadap pelaksanaan peraturan serta P3 dan SPS oleh lembaga penyiaran, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran). Saudari wajib menjadikan P3 dan SPS KPI Tahun 2012 sebagai acuan dalam menyiarkan sebuah program siaran. Demikian agar peringatan ini diperhatikan dan dipatuhi. Atas perhatian saudara kami sampaikan terima kasih”.⁹

Berkaitan dengan masalah tersebut ditengah pro dan kontra dalam masyarakat. Acara Rumah Uya tetap terus tayang hingga sampai saat ini. Seperti diketahui bahwasannya ada Ustadzah Umi Qurrota Ayunin dalam acara Rumah Uya Trans 7, Umi Qurrota A’yunin selaku daiyah dalam acara tersebut yang mempunyai tugas sebagai pakar agama yang memberikan nasehat-nasehat, saran dan masukan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh bintang tamu dari berbagai masalah. Umi Qurrota A’yunin selaku ustadzah atau seorang daiyah yang memanfaatkan media televisi sebagai media dakwahnya, membuat sosok ia mudah dikenal cukup luas oleh masyarakat. Dengan penyampaian dakwah Umi Qurrota A’yunin yang tegas dan lugas ditambah dengan logat bahasa betawinya yang kental.

⁹ Profil KPI, situs resmi, diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 20.21 WIB dari <http://www.kpi.go.id/>

Umi Qurrota Ayunin selalu memberikan atau menyampaikan dakwah nya dengan cara yang baik, tidak dengan ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Apalagi dalam acara Rumah Uya tersebut banyak orang-orang yang mengalami problema kehidupan yang bermacam-macam. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti ustadzah Umi Qurrota Ayunin dengan judul skripsi **“Analisis Pesan Dakwah Umi Qurrota A’yunin Dalam Acara *Talkshow* Rumah Uya Trans 7”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah Umi Qurrota A’yunin dalam acara *talkshow* Rumah Uya Trans7 ?
2. Bagaimana cara penyampaian pesan dakwah Umi Qurrota A’yunin dalam acara *talkshow* Rumah Uya Trans7?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian dan tidak keluar dari aspek pembahasan maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada 5 episode di acara *talkshow* Rumah Uya Trans 7 pada tahun 2018. Adapun pesan dakwah yang akan diteliti ialah pesan dakwah yang berkaitan tentang akhlak. Dengan rata-rata durasi setiap episode 40 menit. Salah satu diantaranya ialah episode “Karena Harta Jadi Anak Durhaka”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah Umi Qurrota Ayunin dalam acara *talkshow* Rumah Uya
- b. Untuk mengetahui cara penyampaian pesan dakwah Umi Qurrota A'yunin dalam acara *talkshow* Rumah Uya

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian sejenis untuk yang akan datang. Kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang bergerak dalam bidang dakwah khususnya di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menghadapi dakwah masa kini.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pihak pertelevisian khususnya trans 7 dalam mempertahankan dan mengembangkan program-program acara yang didalamnya menyuguhkan pesan-pesan dakwah yang bernuasa Islami. Selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih luas lagi pada mahasiswa, elemen masyarakat dan praktisi dakwah dalam melaksanakan misi dakwah melalui televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dan menelaah

terlebih dahulu beberapa skripsi dan karya ilmiah yang berkaitan atau hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Maka peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan penulis antara lain :

Pertama, Peneliitian dari Sumatri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2015 dengan judul skripsi “*Analisis Isi Pesan Dakwah Mario Teguh Dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV*”.¹⁰ Skripsi ini membahas mengenai isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Mario Teguh dengan background seorang Mario Teguh yang bukan muslim, tapi mampu memberikan motivasi-motivasi secara bijak dan menyisipkan pesan-pesan Islami, skripsi ini mengkhususkan pada episode “Kurang 1 hari kurang 1 Juta” yang tayang pada tanggal 5 oktober 2014.

Kedua, Skripsi Abdul Wafi Akbar, merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul skripsi “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati*”.¹¹ Skripsi ini membahas tentang dakwah Ustadz Bangun Samudra mengenai kajian muallaf hijrah berceritakan tentang pengalaman seorang non-muslim yang hijrah menjadi muallaf bahkan mampu menjadi Ustadz berlatar belakang mantan pastur.

¹⁰ Sumantri, *Analisis Isi Pesan Dakwah Mario Teguh Dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV*, Skripsi, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

¹¹ Abdul Wafi Akbar, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2018)

Ketiga, Skripsi Sumiati, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul skripsi “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Televisi Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNCTV Tahun 2016 (Adit dan Sopo Jarwo Feat Cherrlybelle)*”.¹² Hasil dalam penelitiannya yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan dakwah serta makna yang terkandung dalam serial tersebut. Bentuk dan pesan dakwah dari serial animasi ini adalah mengajarkan tentang menghormati orang yang lebih tua dan antar sesama, sikap saling tolong menolong, rasa setia kawan, menjaga silaturahmi dan bersikap yang tidak melampaui batas. Dan makna yang terkandung dari pesan dakwah yaitu mengenai syariah, akhlak dan akidah.

Keempat, Skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul skripsi “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia di RCTI*”¹³. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah dalam film anak-anak manusia di rcti. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Hasil dari penelitian skripsi tersebut terdapat pesan dakwah tentang aqidah, syariah dan akhlak.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama meneliti dan menganalisis tentang isi pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang penulis lakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Kemudian perbedaannya juga

¹² Sumiati, *Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Televisi Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNCTV Tahun 2016 (Adit dan Sopo Jarwo Feat Cherrlybelle)*, Skripsi, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2016)

¹³ Octa Lendra Naliaciza, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia di RCTI*, Skripsi, (Palembang: Perpustakaan Uin Raden Fatah, 2015)

terdapat pada objek kajian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu. Dan penulis akan menganalisis pesan dakwah Umi Qurrota A'yunin dalam acara *talkshow* pada salah satu stasiun televisi swasta yaitu di Trans7 yang berhubungan langsung dengan pesan-pesan yang disampaikan Umi Qurrota A'yunin.

F. Kerangka Teori

Untuk menguraikan masalah dalam penelitian diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan peneliti lakukan, sebagai bahan dan landasan berpikir.

Menurut Syaikh Ali Mahfuz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk kebajikan dan mengikuti petunjuk (Agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Materi dakwah adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam proses kegiatan berdakwah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan literatur lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁵

Menurut Toto Tasmaran yang dikutip oleh Onong Uchjana, pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.318

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, hlm. 288-289

dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.¹⁶

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Said bin Ali al-Qahthani membuat definisi “*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya”.¹⁷

Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* mengatakan: “Media terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini”¹⁸

Media televisi ada di setiap keluarga Indonesia, baik di desa maupun kota. Televisi merupakan salah satu media massa *audiovisual* yang diasumsikan dapat mempengaruhi pemirsa lewat tayangan acaranya. Televisi mampu menyampaikan pesan yang seolah langsung antara komunikator dengan komunikan. Tayangan

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet, Ke-8, hlm. 18

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 357

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 328

televisi yang berulang-ulang diduga dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.¹⁹

Salah satu program acara yang ditayangkan melalui televisi ialah *talkshow* yang merupakan program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik. Daya tarik program ini terletak pada topik masalah yang dibicarakan. Ada tiga permasalahan menarik untuk dibicarakan. *Pertama*, masalah yang sedang menjadi pergunjingan di masyarakat yang hangat dibicarakan. *Kedua*, masalah tersebut mengandung kontroversi dari konflik di antara masyarakat. *Ketiga*, masalah tersebut menyangkut kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepuustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelaahan dan penelusuran terhadap literatur-literatur yang dianggap memenuhi syarat untuk menunjang penelitian. Penelitian yang bertujuan mengumpulkan data-data dan informasi-informasi melalui buku, naskah, bersumber dari film (hasil rekaman), dokumen dan materi-materi kepuustakaan lainnya.²¹ Dalam penelitian kepuustakaan ini penulis mengumpulkan data ceramahnya Umi Qurrota A'yunin dalam acara Rumah Uya di trans 7.

¹⁹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 120-121

²⁰ Frened Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm.59

²¹ Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. (Jakarta: Lkis, 2000), hlm.9

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang dikumpulkan merupakan gambar, kata-kata dan bukannya dalam bentuk angka.²²Di antara data kualitatif ini ialah termasuk ceramahnya Umi Qurrota A'yunin dalam acara Rumah Uya Trans 7

b. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan sekunder

- 1). Data primer adalah data pokok yang bersumber langsung dari penyampaian dakwah Umi Qurrota A'yunin yang mengandung pesan dakwah tentang akhlak dalam acara Rumah Uya Trans 7
- 2). Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang bersumber dari buku-buku tentang dakwah, artikel, surat kabar, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantara buku tersebut ialah buku karangan Boim Lebon dengan judul "Biografi Seru Ustazah Umi Qurrota A'yunin.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian disimpulkan dari apa yang

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), Cet, Ke-3, hlm. 333

diamati. Ialah yang memberikan makna tentang apa yang diamatinnya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*).²³ Peneliti menyaksikan secara langsung, rekaman acara “*Talkshow* Rumah Uya Trans 7” yang didapat dari www.youtube.com sebagai bahan yang dianalisis.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁴ Penulis menggunakan dokumen berupa video tayangan *talkshow* Rumah Uya Trans 7 yang didownload dari www.youtube.com pada akun Officialtrans7. Selain itu peneliti juga mengumpulkan referensi lain seperti artikel, buku dan berita yang ada sebagai pendukung data.

4. Analisis Data

Secara umum tahapan (langkah-langkah) analisis isi, Aan Munawar Syamsudin menggambarkan sebagai berikut:

1. Unitasi (penyusunan unit-unit) adalah suatu tahapan untuk mempermudah mendekati objek penelitian dengan menentukan identifikasi dan fungsionalisasi unsur-unsur isi yaitu: unit fisik (bentuk visual), unit aintaksis (tata bahasanya), unit referensial (atribut, nilai, prestasi, kualifikasi, profil, karakter, dan lain-lain mengenai figur), unit proposional (keseimbangan representativitas dalam heterogenitas isi), unit tematik (penentuan unit berdasarkan pokok gagasan).
2. Sampling (teknik sampling) adalah penentuan sampel
3. Recording (teknik pencatatan).
4. Reduksi data (penyederhanaan data)
5. Kontekstualisasi (meghubungkan antara teks dengan konteks)
6. Penarikan kesimpulan.²⁵

²³ Muri Yusuf, *Op.Cit*, hlm 384

²⁴ *Ibid.* hlm. 69

²⁵ Munawar Syamsudin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, (Yogyakarta: Alfabeta,2013) hlm .45-49

Data yang akan dianalisis adalah data isi dari ceramah Umi Qurrota A'yunin. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Menurut R. Holsti, analisis isi adalah suatu metode analisis pesan dalam satu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu.²⁶ Penggunaan analisis ini dilakukan apabila ingin memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, dan lain-lain. Dan analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.²⁷ Yang digambarkan dengan deskriptif kualitatif dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Umi Qurrota A'yunin untuk membantu permasalahan yang ditanyakan pada penelitian ini.

Adapun dengan tahapan kerja, yaitu gambaran cerita acara *talkshow* secara global, analisis materi (pesan) dakwah Umi Qurrota A'yunin, dan diakhiri dengan memberikan sintesis. Kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

²⁶ R.Holsi.et.al,"*Content Analisis, In Hand Book Of Sosial Psikologi*", (Edited by Gamer Lindzey&Elliot Aronson, Cambrige, Massachussets).

²⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm, 15

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI yang memuat tentang ruang lingkup dakwah, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pesan dakwah, televisi sebagai media dakwah dan program *talkshow*

BAB III: BIOGRAFI UMI QURROTA A'YUNIN DAN PROGRAM ACARA RUMAH UYA TRANS 7 meliputi *profile* Umi Qurrota Ayunin, latar belakang keluarga, masa kecilnya, pendidikan, karya-karya, perjalanan dakwah Umi dan Program Acara Rumah Uya Trans 7

BAB IV: ANALISIS PESAN DAKWAH UMI QURROTA A'YUNIN DALAM ACARA TALKSHOW RUMAH UYA TRANS 7, yaitu pesan dakwah dalam acara Rumah Uya Trans 7 dan bagaimana cara penyampaian pesan dakwahnya.

BAB V: Penutupan yang memuat kesimpulan dan saran